

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern, kaum wanita sangat peduli pada kecantikan dan perawatan kulitnya, dan kini kecantikan mulai menjadi salah satu kebutuhan serta gaya hidup sebagian dari masyarakat Indonesia, maka tidak heran bahwa banyak sekali produk dan klinik kecantikan yang muncul di Indonesia dari berbagai belahan dunia. Bisnis kecantikan pun terus tumbuh dan berkembang pesat. Pada umumnya, untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan akan kecantikan didapatkan dengan mengunjungi salon atau spa untuk melakukan berbagai perawatan kecantikan wajah dan tubuh seperti rambut, wajah berupa make up dan tubuh berupa pijat, lulur, masker dan mandi rempah.

Kepedulian masyarakat terutama kaum wanita terhadap kecantikan dan kesehatan mulai meningkat seiring dengan meningkatnya rutinitas keseharian yang menyebabkan kepenatan dan kejenuhan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor diperlukannya keberadaan sebuah sarana yang dapat memberikan relaksasi bagi tubuh sekaligus pikiran setelah beraktivitas.

Sarana relaksasi sekaligus perawatan kecantikan tubuh dan kulit masyarakat Indonesia ternyata sudah dilakukan sejak jaman dahulu. Pertama kali dilakukan oleh putri-putri keraton dan kemudian diikuti dan menyebar di kalangan warga biasa. Perawatan untuk memperindah dan menyehatkan tubuh dilakukan dengan berbagai pilihan rempah-rempah yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan media air, yaitu media utama yang digunakan pada spa. Perawatan tubuh tradisional ini merupakan cikal bakal munculnya spa terutama spa yang menggunakan bahan rempah karena lengkapnya rempah-rempah yang ada di Indonesia dan juga khasiat yang ditimbulkannya. Hingga kini pun, kita dapat menjumpai banyak sekali spa tradisional yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia.

Spa tradisional memiliki karakter tersendiri bergantung pada daerah dimana ia berasal. Ritual spa yang ditawarkan pun tentunya memiliki keunikan yang

mencerminkan budaya yang terdapat di daerah tersebut dan menjadi nilai lebih yang dapat meningkatkan daya tarik spa tradisional.

Dalam industri pariwisata, yang merupakan industri unggulan di Indonesia, spa salah satu wisata budaya yang sangat diminati. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan dari dunia mengenai *The Best Spa Destination in The World* yang didapatkan oleh Indonesia pada tahun 2009 dan 2012. Maka dari itu, Kementerian pariwisata mengadakan *event Ethno SPA Indonesia* berskala internasional yang memperkenalkan lagi spa tradisional khas Indonesia kepada dunia. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan, melestarikan dan memperkenalkan spa khas Indonesia yang menggunakan bahan dasar rempah-rempah kepada masyarakat lokal dan wisatawan.

Spa tradisional khas Indonesia yang akan diangkat pada perancangan ini adalah spa tradisional yang berasal dari tanah Jawa, yaitu Yogyakarta. Yogyakarta adalah salah satu kota dengan budaya yang masih kuat melekat pada setiap warganya yang berpusat pada kehidupan keraton. Sumber utama perihal khasanah kecantikan atau perawatan diri juga berasal dari lingkungan keraton, dimana warga menjadikan tata cara perawatan diri anggota keraton menjadi panutan dalam merawat diri. Perawatan ala keraton seperti ini cukup jarang diangkat pada rumah-rumah spa tradisional yang ada di Indonesia. Salah satu contoh kota besar yang kurang mengangkat rumah spa dengan perawatan Jawa adalah kota Bandung.

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tingkat kepadatan yang cukup tinggi, namun juga dikenal sebagai kota dengan tujuan wisata dan relaksasi. Hal ini menjadikan Bandung sebagai salah satu kota berpotensi dalam melestarikan budaya spa tradisional Indonesia, seperti spa Jawa.

Rumah spa yang mengangkat kebudayaan Jawa sangat jarang ditemukan di Bandung. Kebanyakan rumah spa yang ada lebih mengacu kepada spa Bali. Adapun rumah spa yang mengangkat budaya Jawa, namun kurang konsisten dalam penerapannya, baik dari segi desain, perawatan spa dan fasilitas yang ditawarkan. Maka dari itu, perancang ingin merancang sebuah fasilitas spa yang konsisten dalam perawatan maupun desain yang sesuai dengan pakem yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Penyebaran spa tradisional yang merata merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar masyarakat Indonesia dapat mengetahui lebih dalam mengenai spa-spa tradisional yang ada di Indonesia, khususnya spa khas Jawa. Namun saat ini, spa Jawa masih kurang diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia baik dari segi perawatan maupun desainnya. Contohnya adalah salah satu kota besar di Indonesia yaitu Bandung, memiliki jumlah spa Jawa yang masih sedikit bila dibandingkan dengan spa Bali, padahal spa Jawa merupakan salah satu spa tradisional yang perlu untuk terus dilestarikan.

1.3 Ide / Gagasan

Perancang memilih untuk merancang sebuah spa khusus wanita yang terletak di kota Bandung karena di kota ini belum ada spa yang konsisten mengusung budaya Jawa, baik dari segi perawatan maupun dari segi desain. Bandung juga merupakan salah satu kota wisata sehingga membutuhkan suatu wadah lebih untuk merelaksasikan diri, baik bagi warga Bandung itu maupun bagi wisatawan.

Perancang memilih untuk merancang spa dengan fasilitas pendukung berupa salon dan *beauty class* untuk memberikan fasilitas lebih demi terpenuhinya kecantikan fisik bagi pengunjung.

Perancang memilih untuk merancang spa tradisional karena Indonesia terkenal akan rempah-rempahnya yang lengkap dan telah dikenal dunia sebagai salah satu destinasi spa terbaik karena menggunakan bahan rempah-rempah yang baik untuk kesehatan kulit. Perawatan kulit menggunakan bahan tradisional ini pun telah digunakan dan menjadi budaya orang Indonesia sejak jaman dahulu. Spa tradisional Jawa dipilih untuk memperkenalkan kekayaan salah satu budaya Indonesia berupa spa Jawa beserta dengan ritual yang dilakukan hingga mencapai kecantikan yang sesungguhnya.

Perancang memilih tema Javanese Beauty karena kecantikan Jawa terdiri dari banyak aspek yang saling melengkapi. Tidak hanya kecantikan rupa dan paras, namun juga dari karakternya yang baik. Kecantikan Jawa juga dapat dilihat dari keseniannya berupa seni tari, seni musik dan seni lukis. Konsep perancangan diambil dari salah satu karya seni lukis Jawa yaitu Batik dengan motif Batik Parang

Klitik. Batik ini adalah batik yang digunakan oleh putri kerajaan dan memiliki sifat yang lembut, bijaksana dan halus sehingga memiliki kesamaan sifat dengan SPA.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Bagaimana menerapkan tema *Javanese Beauty* yang mengacu pada Daerah Istimewa Yogyakarta secara konsisten pada sebuah perancangan spa dengan konsep *The Beauty of Batik Parang Klitik* untuk wanita dari kalangan menengah keatas?
2. Bagaimana cara memperkenalkan budaya Jawa melalui interior spa tradisional khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui desain dan perancangan fasilitas spa sesuai konsep yang diangkat?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang didapatkan dari perancangan ini adalah:

- 1 Mengetahui cara menerapkan tema *Javanese Beauty* yang mengacu pada Daerah Istimewa Yogyakarta secara konsisten pada sebuah perancangan spa dengan konsep *The Beauty of Batik Parang Klitik*.
- 2 Mengetahui cara memperkenalkan budaya Jawa melalui spa tradisional khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta melalui desain dan perancangan fasilitas spa dengan konsep yang diangkat.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini adalah membantu melestarikan dan memperkenalkan kembali salah satu budaya Jawa, berupa spa kepada masyarakat luas serta melalui desain dan ritual spa yang dilakukan di tengah era modern. Fasilitas yang ditawarkan juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa salon dan *beauty class* yang terletak di area yang sama.

Manfaat dapat dibagi untuk beberapa kategori, sebagai berikut:

1. Desainer interior

Manfaat yang akan didapatkan oleh desainer interior adalah sebagai berikut:

- Sebagai bahan studi banding

- Sebagai inspirasi dalam merancang.

2. Pendidikan

Manfaat yang akan didapatkan oleh institusi pendidikan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pengetahuan mengenai perawatan khas Jawa
- Menjadi sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya Jawa melalui perancangan fasilitas spa tradisional

3. Masyarakat umum

Manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat luas adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana untuk merileksasikan tubuh dan pikiran dari kejenuhan
- Mempercantik diri
- Mendapatkan suatu wadah relaksasi yang memiliki fasilitas pendukung berupa salon dan *beauty class*
- Dapat merasakan suasana tradisional Jawa ditengah-tengah era modern
- Dapat mengetahui dan merasakan perawatan khas Jawa

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Batasan atau lingkup dari perancangan *Javanese Spa* ini adalah perancangan beberapa ruangan utama berupa resepsionis dan *lobby*, *lounge*, *consultation area*, *VIP massage room*, dan *group massage room*, serta ruangan pendukung berupa *mini cafe*. Perancangan dibatasi beberapa ruangan karena merupakan area yang ingin ditonjolkan dan memiliki fungsi ruang yang penting dalam perancangan ini.

Ruangan-ruangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Resepsionis dan *Lobby*

Merupakan area yang paling pertama dimasuki dan merupakan area publik. Area ini terjadi proses pendapatan informasi, pendaftaran, reservasi, dan pembayaran.

2. *Mini Café*

Merupakan area publik yang digunakan untuk menikmati berbagai minuman kesehatan ataupun makanan ringan. Area ini dapat pula digunakan sebagai tempat menunggu.

3. *VIP massage room*

Merupakan ruang untuk melakukan *treatment* yang bersifat privat dimana dalam satu ruangan hanya ada 1 orang yang akan melakukan *treatment* dan didalam ruangan tersebut sudah terdapat semua fasilitas perawatan, sehingga pengunjung VIP tidak perlu pindah ruangan untuk selama menjalankan perawatan yang ada.

4. *Group massage room*

Merupakan ruang untuk melakukan *treatment* dimana dalam 1 ruangan terdapat 2 hingga 3 orang yang akan di *treatment* secara bersamaan. Fasilitas yang terdapat didalam ruangan tidak lengkap dan terdapat salah satu langkah perawatan yang harus dilakukan diluar ruangan *treatment*.

5. *Lounge*

Merupakan tempat menunggu bagi pengunjung ataupun bagi orang lain yang ikut menemani ataupun mengantar pengunjung namun tidak masuk ke area spa.

6. *Consultation area*

Merupakan area dimana *masseur* dan pengunjung berdiskusi mengenai produk yang akan digunakan dikaitkan dengan kesehatan kulit pengunjung.

Pada perancangan ini terdapat pula fasilitas pendukung berupa salon dan *beauty class* ala Jawa. Fasilitas pendukung inilah yang membedakan fasilitas yang ada di perancangan spa ini dibandingkan dengan spa-spa Jawa yang ada di Bandung.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 menuliskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide dan gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan

Bab II menuliskan tentang studi literature dari salon, spa, beauty class, hasil survey.

Bab III menuliskan tentang analisis *site* dan bangunan yang dipilih, *zoning blocking, bubble diagram, job desk, flow activity*, tema dan konsep.

Bab IV menuliskan tentang deskripsi proyek dan penjelasan desain pada perancangan *Javanese SPA* dengan tema dan konsep yang telah diambil.

Bab V menuliskan tentang simpulan dan saran.